

**FUNGSI TARI MAENGGKET
DI KOTA TOMOHON
PROVINSI SULAWESI UTARA**



Oleh :
Mercy Marcella Tumurang
NIM : 1210001411

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2016/2017**

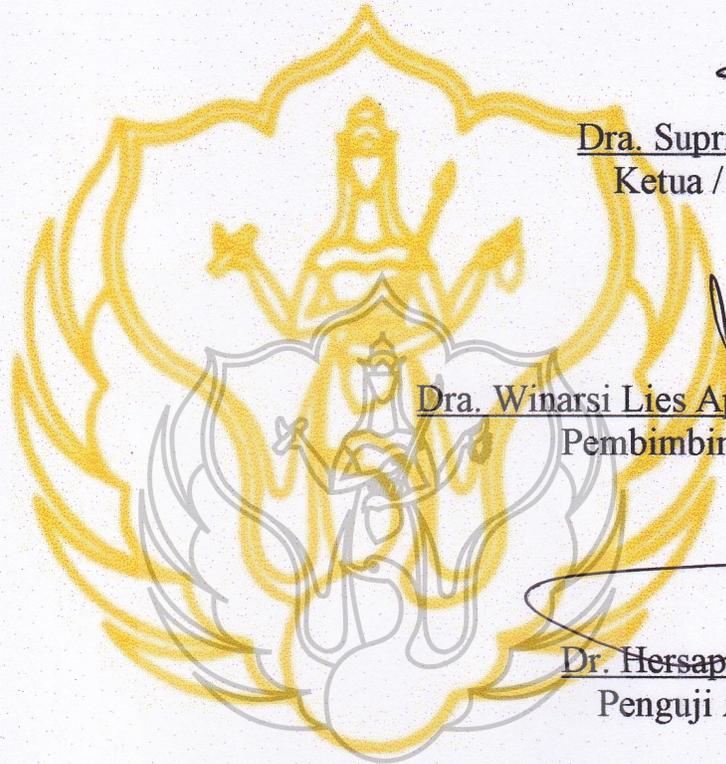
**FUNGSI TARI MAENGGKET
DI KOTA TOMOHON
PROVINSI SULAWESI UTARA**



Oleh :
Mercy Marcella Tumurang
NIM : 1210001411

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengakhiri Jenjang
Studi Sarjana S1 Dalam Bidang Tari
Genap 2016/2017**

Tugas akhir ini telah diterima
dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 12 Juli 2017



Dra. Supriyani, M.Hum
Ketua / Pembimbing I

Dra. Winarsi Lies Apriani, M.Hum
Pembimbing II / Anggota

Dr. Hersapandi, SST, MS
Penguji Ahli / Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,

Prof. Dr. Hj. Yudiaryani, M.A
NIP. 19560630 198703 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 12 Juli 2017

Yang Menyatakan,



Mercy Marcella Tumurang

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala karunia-Nya sehingga mampu memberikan petunjuk dan jalan yang terbaik kepada penulis untuk menyelesaikan tulisan yang berjudul “Fungsi Tari Maengket di Kota Tomohon Sulawesi Utara” sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata I di Program Studi Pengkajian Seni Tari, Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang tercinta ini untuk mendapatkan sebuah gelar Sarjana Seni di belakang nama penulis yang memang menjadi salah satu mimpi bagi penulis selama ini. Skripsi ini tidak mungkin penulis selesaikan secara sepihak tanpa adanya bantuan dari orang-orang yang peduli terhadap penulis. Oleh karena itu, sudah pantas dan layak apabila ucapan terima kasih dari penulis ini disampaikan kepada :

1. Ibu Dra. Supriyanti, M.Hum, selaku pembimbing I dalam penulisan tugas akhir ini. Beliau adalah orang yang sangat sabar dalam menghadapi segala keterbatasan penulis dalam menyusun tugas akhir ini. Terima kasih karena selalu sabar membaca dan mengoreksi tulisan penulis. Kepada Ibu Dra. Winarsi Lies Apriani, M.Hum, selaku pembimbing II yang selalu sabar dan setia membimbing penulis.
2. Kepada Bapak Dr. Hersapandi, SST, MS selaku Penguji Ahli, terima kasih banyak sudah mengoreksi, membimbing serta memberikan arahan dalam penyelesaian penulisan ini.

3. Ibu Dra. Jiyu Wijayanti, M.Sn selaku orang tua kedua saya di Jogja. Terima kasih karena selalu setia mendampingi penulis saat susah maupun senang, kebaikan hatinya layaknya orangtua sendiri, serta selalu memberikan penulis motivasi agar terus berjuang.
4. Ketua dan Sekerretaris Jurusan Seni Tari, dan segenap Dosen Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Bapak Johanis Posumah, Bapak Joudy Aray, Bapak Benny Mamoto, selaku narasumber yang telah meluangkan waktunya untuk penulis sehingga apa yang menjadi keingintahuan penulis mengenai topik yang diangkat dalam penulisan tugas akhir ini bisa terjawab.
6. Seluruh staff dan karyawan yang ada di perpustakaan ISI Yogyakarta, perpustakaan daerah Yogyakarta, perpustakaan kota Manado dan Tomohon, Badan Pelestarian Nilai Budaya Manado, serta Institut Seni Budaya Tompaso, dan Ka Rendy Iroth yang telah membantu penulis di dalam mencari dan meminjam referensi buku-buku yang diperlukan oleh penulis.
7. Kedua Orangtua, Adrie Lodewijck Tumurang dan Helena Wuisan yang telah memberikan kasih sayangnya kepada penulis, dukungannya dalam bentuk moril dan material yang tidak mampu penulis balas untuk saat ini, keikhlasan, perjuangannya, tanpa lelah telah mengabdikan keinginan penulis agar mampu sekolah ke Perguruan Tinggi meskipun

ditempuh dengan waktu yang agak lama. Semoga selalu diberikan kesehatan, umur panjang untuk kalian. Terima kasih Mam Pap, kalian luar biasa. Allen Tumurang, Olyvia Tumurang, Kak Oktolina Simatupang, Ko Erwin Handoko, Mami Jeanet Tumurang, Ta Lolin Wuisan, dan keluarga besar penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih buat support kalian, dukungan moril dan material yang sangat membantu penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih karena kesabaran kalian, kebaikan kalian, semoga Tuhan Yesus selalu memberkati. Kepada Januarda Simatupang, terima kasih karena selalu ada saat susah maupun senang, membantu penulis sehingga apa yang penulis butuhkan diusahakan sebisanya, sekuat tenaganya. Kepada Se'Se Production dan Kawanua Yogyakarta, yang telah memberikan pengalaman yang luar biasa selama berada di Jogja, serta motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Skripsi ini memang jauh dari sempurna dan masih banyak hal yang harus diperbaiki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang diberikan kepada penulis sangatlah bermanfaat guna meningkatkan kualitas dari skripsi ini untuk menjadi sebuah tulisan yang lebih baik lagi. Semoga tulisan yang penulis buat ini, dapat berguna dan bermanfaat bagi semua orang.

Yogyakarta, 4 Juli 2017
Penulis,

Mercy Marcella Tumurang

RINGKASAN
FUNGSI TARI MAENGET KOTA TOMOHON
PROVINSI SULAWESI UTARA

Oleh : Mercy Marcella Tumurang
NIM : 1210001411

Tari Maengket merupakan tarian yang berasal dari Minahasa. Tari ini sudah ada sejak rakyat Minahasa mengenal pertanian. Maengket merupakan paduan seni tari, musik, menyanyi, serta sastra yang terkandung dalam syair yang dilantunkan. Pada awalnya, tari Maengket hanya digelar pada saat-saat tertentu, yaitu pada saat panen padi. Namun, saat ini fungsi tari Maengket telah mengalami perubahan, mengikuti perkembangan zaman dan perubahan sosial budaya masyarakat yang ada. Tidak terkecuali di Kota Tomohon, salah satu kota yang terletak di Kabupaten Minahasa, tari Maengket yang ada juga mengalami perubahan fungsi.

Dalam membedah permasalahan yang ada, peneliti menggunakan metode deskriptif analisis, serta menggunakan pendekatan sosiologi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, saat ini Tari Maengket terbagi menjadi empat fungsi. Fungsi yang pertama, yaitu sebagai sarana upacara/religi. Salah satu contohnya adalah tari Maengket masuk menjadi bagian dari tata liturgi ibadah gereja, yakni inkulturasi budaya Minahasa dalam Misa Inkulturasi. Fungsi yang kedua, yaitu sebagai sarana sosial. Adanya interaksi antar penari, penata, pemusik, penata busana dan rias, menjadikan tari Maengket sebagai salah sarana pergaulan yang baik. Fungsi yang ketiga, tari Maengket sebagai sarana hiburan. Di Tomohon, perkembangan pariwisatanya sangat pesat, sehingga Pemerintah mengajak masyarakat turut serta berpartisipasi untuk membuat suatu daya tarik bagi wisatawan. Tari Maengket merupakan salah satu kesenian yang sering kali ditemukan di berbagai acara di Tomohon. Fungsi yang keempat, yaitu sebagai sarana pendidikan. Tari Maengket saat ini masuk dan diajarkan di sekolah-sekolah, dengan tujuan mengajarkan dan mengenalkan kebudayaan yang ada, serta mengajarkan nilai dan norma yang erat kaitannya dengan sistem budaya masyarakatnya.

Kata Kunci : Fungsi, Tari Maengket, Kota Tomohon

Yogyakarta, 14 Juli 2017

Penulis,

Mercy Marcella Tumurang

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
RINGKASAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Pendekatan Penelitian.....	7
G. Metode Penelitian.....	7
1. Tahap Pengumpulan Data.....	8
a. Studi Pustaka	8
b. Studi Lapangan.....	8
1) Observasi.....	8
2) Wawancara	8
3) Dokumentasi.....	9
2. Tahap Analisis Data	9
3. Tahap Penyusunan.....	10
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG MASYARAKAT KOTA TOMOHON	12
A. Letak Geografis Kota Tomohon	12
B. Sejarah Kota Tomohon.....	14
C. Gambaran Kehidupan Sosial Masyarakat Kota Tomohon	15
1. Kependudukan.....	15
2. Mata Pencaharian	16
3. Pendidikan.....	18
D. Gambaran Budaya Masyarakat Kota Tomohon	19
1. Agama dan Kepercayaan	19
2. Bahasa.....	22
3. Adat Istiadat	23
4. Kesenian.....	25
a. Seni Musik	26
1) Kolintang	26

2) Musik Bambu.....	26
3) Musik Bia	27
b. Seni Tari.....	28
1) Tari Kabasaran.....	28
2) Tari Katrili.....	29
3) Tari Pisok	30
4) Tari Maengket.....	30
BAB III TARI MAENGGKET	32
A. Tari Maengket.....	32
1. Sejarah Awal Mula Tari Maengket	32
a. Musim Laley	32
b. Musim Kamberu.....	34
2. Pengertian dan Penyajian Tari Maengket	38
a. Tema	40
b. Gerak.....	40
c. Pola Lantai	42
d. Tata Rias dan Busana.....	44
1) Tata Rias.....	44
2) Tata Busana	45
e. Tempat Pertunjukan.....	47
f. Iringan.....	48
g. Syair.....	49
h. Jumlah Penari	56
B. Nilai dalam Tari Maengket.....	56
1. Nilai Estetika.....	57
2. Nilai Sosial.....	60
3. Nilai Pendidikan.....	62
4. Nilai Religius	63
BAB IV FUNGSI TARI MAENGGKET	64
A. Fungsi Tari Maengket di Kota Tomohon	64
1. Sebagai sarana Upacara/religi	65
2. Sebagai sarana Pendidikan	69
a. Pendidikan Karakter	69
b. Kompetisi	72
3. Sebagai sarana Sosial.....	75
4. Sebagai sarana Hiburan	76
a. Tomohon International Flower Festival (TIFF).....	78
b. Acara Hari Besar Negara dan Penyambutan Tamu.....	79
B. Faktor-faktor pengaruh modifikasi dalam Tari Maengket	81
1. Faktor Internal.....	82
2. Faktor Eksternal	83
a. Pariwisata.....	83
b. Perkembangan Kebudayaan	85

BAB IV KESIMPULAN	87
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	89
A. Sumber Tertulis.....	89
B. Sumber Lisan	90
C. Webtografi	91
D. Filmografi	91
GLOSARIUM.....	92
LAMPIRAN.....	94
KARTU BIMBINGAN	96



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Salah satu contoh kios bunga segar di wilayah Kakaskasen, Tomohon Utara.....	17
2. Kantor Sinode GMIM di Kelurahan Talete 2, Tomohon Tengah	20
3. Vihara Buddhayana di Kelurahan Kakaskasen II, Tomohon Utara	21
4. Contoh salah satu kegiatan <i>Mapalus</i> atau gotong royong	24
5. Tari Kabasaran ditarikan dalam Pawai Budaya oleh sekelompok anak-anak.....	28
6. Tari Katrili yang ditarikan oleh pasangan muda-mudi dalam acara Pakasaan Tombulu di USA	29
7. Tari Pisok dijadikan sebagai salah satu perangko/filateli Indonesia	30
8. Tari Maengket dalam Gelar Budaya Sulawesi Utara Di Gedung Koinonia UKDW	31
9. Gerak <i>Mengaley</i>	41
10. Gerak mengambil/memetik padi.....	42
11. Model Sanggul Pingkan tampak belakang	45
12. Busana Penari wanita dan pria.....	46
13. Busana Pemusik/penabuh Tambor.....	47
14. Tari Maengket di Balairung Soesilo Soedarman Jakarta Dalam rangka Press Conference & Launching TIFF ke-7	48
15. Tari Maengket oleh siswa-siswi SMA Negeri 1 Tomohon	70
16. Tari Maengket oleh siswa-siswi SMP Negeri 4 Tomohon.....	74
17. Tari Maengket dalam Launching TIFF 2017.....	78

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu wujud kesenian yang ada di Minahasa sebagai sarana dalam pengembangan budayanya adalah Tari Maengket. Tari Maengket menjadi identitas budaya bersama meskipun di Minahasa memiliki delapan suku bangsa dengan bahasa yang berbeda pula. Maengket merupakan tarian yang ditarikan oleh kelompok pasangan pria-wanita dengan menyanyi sambil menari, dipimpin oleh seorang *kapel* yang akan mengangkat suara serta *tambur* sebagai alat pengiringnya. Maengket berasal dari kata *-engket* yang artinya bergerak bersama, juga sebagai ganjaran/hukuman dalam budaya *mapalus*, serta dapat juga diartikan sebagai mengangkat tumit naik turun sesuai lagu. Tari ini biasanya ditarikan oleh dua belas (12) pasang penari pria dan wanita, serta seorang wanita yang bertugas sebagai *kapel*.

Minahasa sama seperti daerah lain yang memiliki budaya yang berbeda, budaya agama, perilaku, maupun budaya dalam berkesenian. Kesenian, moralitas dan agama, serta perilaku pada hakekatnya merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Setiap bangsa, suku bangsa, bahkan setiap manusia memiliki seni. Menurut Koentjaraningrat, unsur kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaan yang universal, dapat ditemukan di semua kebudayaan di dunia, baik yang hidup dalam lingkungan masyarakat pedesaan yang terpencil maupun yang hidup dalam lingkungan masyarakat perkotaan yang besar.

Salah satu contoh kecil adalah Kota Tomohon. Tomohon yang memiliki luas wilayah 147,21 km² merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Minahasa. Di Tomohon, tari Maengket saat ini sudah tidak lagi menjadi perangkat budaya sebagai seni ritual, magis-religius, melainkan menjadi suatu hiburan dalam berbagai aspek kegiatan yang diadakan. Tari Maengket kemudian dapat ditemukan di berbagai *event/acara* seperti peresmian gedung baru, kegiatan pemerintah, juga sering dipertandingkan baik tingkat daerah, provinsi, bahkan nasional yang dibawakan dengan waktu yang singkat dan padat. Tempat pementasan tari Maengket saat ini bisa dilakukan di mana saja, tidak terpengaruh tradisi lama. Bisa saja di lapangan terbuka, di dalam gedung, pusat perbelanjaan, baik itu menggunakan panggung maupun tidak menggunakan panggung. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai fungsi utama tari Maengket juga sangat berpengaruh terhadap perubahan fungsi tari Maengket yang ada saat ini.

Tari Maengket sudah ada di Minahasa sejak rakyat Minahasa mengenal pertanian. Maengket yang merupakan paduan dari seni tari, musik dan menyanyi, serta sastra yang terkandung dalam syair yang dilantunkan menggambarkan ciri khas budaya rakyat Minahasa. Pada awalnya, tari Maengket digelar pada saat-saat tertentu, yaitu pada saat panen padi. Ungkapan-ungkapan di dalam syair pun ditujukan kepada *Empung Walian Wangko* (Tuhan Yang Maha Esa). Masyarakat Minahasa dahulunya memiliki suatu kepercayaan dan kebiasaan melakukan serangkaian upacara-

upacara sebagai bagian dari ungkapan rasa syukurnya kepada Tuhan, yang kemudian diekspresikan melalui Maengket.

Maengket merupakan bagian dari suatu upacara ritual yang lahir dari suatu tradisi budaya gotong-royong masyarakat di Minahasa dalam kegiatan bercocok tanam, yang kemudian berkembang seperti tari Maengket yang dijumpai saat ini. Kegiatan gotong-royong dalam mengerjakan atau mengolah pertanian secara bergilir sejak zaman nenek moyang dikenal dengan istilah *mapalus*. Kerjasama antar dua orang hingga orang banyak untuk saling menolong dan bekerjasama, baik yang terorganisir maupun tidak untuk kepentingan umum, dicakup oleh istilah *mapalus*. Berbicara mengenai *mapalus*, erat kaitannya dengan corak kehidupan leluhur Minahasa masa lampau dalam tradisi pertaniannya. Dari tradisi pertanian dengan masyarakat dan budaya agrarisnya, maka dikenal adanya Maengket.

Pada dasarnya, segala aktivitas yang dilakukan manusia adalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara luas, terdapat bermacam-macam fungsi dalam tari di dalam kehidupan manusia. Ia dapat berfungsi sebagai sarana dalam upacara-upacara keagamaan seperti yang terdapat di Bali dan daerah-daerah yang masih kuat unsur-unsur kepercayaan kunonya atau yang masih hidup dalam suasana budaya purba; ia dapat berfungsi sebagai sarana dalam upacara adat; ia dapat berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan kegembiraan atau pergaulan; dan yang terakhir ia dapat

berfungsi sebagai hiburan atau tontonan.¹ Begitu juga dengan tari Maengket yang mempunyai fungsi bagi masyarakat di sekitarnya, akan dibahas dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, tampak gejala yang menarik untuk dicermati, serta dijadikan permasalahan yang menjadi pokok penelitian, yaitu : Apa fungsi Tari Maengket di Kota Tomohon Provinsi Sulawesi Utara ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah ingin menganalisis dan mendeskripsikan fungsi tari Maengket di Kota Tomohon Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dikategorikan sebagai manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu seni tari, khususnya Tari Maengket. Secara praktis, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang dianggap tepat kepada masyarakat agar lebih memahami fungsi Tari Maengket.

¹ Soedarsono, *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari dalam Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*, Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986, p. 87

E. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penulisan ini penulis menggunakan buku pendukung, antara lain :

Y.Sumandiyo Hadi (2005) dalam tulisannya yang berjudul *Sosiologi Tari*. Tulisan ini berisi tentang tari dalam pelebagaan pendidikan. Pelebagaan tari yang menyangkut aspek nilai, norma atau pranata, baik yang bersifat profane maupun ritual telah lama menjadi alat pendidikan masyarakat. Kraus sendiri secara tegas memilahkan fungsi tari sebagai alat pendidikan, dengan pengertian bahwa sebuah tari diajarkan untuk tujuan atau maksud tertentu. Seperti yang terjadi dalam Tari Maengket di Tomohon, bahwa Tari Maengket juga diajarkan di sekolah-sekolah dan sanggar-sanggar Tari di Tomohon untuk menunjang kepariwisataan yang ada. Selain itu, buku ini membantu penulis dalam mengubungkan pendekatan sosiologi dengan fungsi Tari Maengket di masyarakat Kota Tomohon.

Ivan R.B Kaunang (2010) dalam tulisannya yang berjudul *Maengket : Kristalisasi Politik Identitas (ke)Minahasa(an)*. Tulisan ini berisi tentang derasnya arus perkembangan global yang semakin kompleks dalam sepak berkesenian Tari Maengket. Keterkaitan dengan tulisan penulis, bahwa globalisasi menjadi suatu pertanda zaman baru telah tiba, dan hal ini berarti banyak aspek tatanan sosial dan budaya dalam kehidupan masyarakat yang berubah.

A.R Radcliffe Brown (1980) terjemahan Ab. Razak Yahya dalam tulisannya yang berjudul *Struktur dan Fungsi dalam Masyarakat Primitif*. Buku ini berisi gagasan yang menggambarkan konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan struktur sosial dari suatu masyarakat tertentu. Suatu hubungan sosial antara seorang dengan yang lain pada suatu waktu, merupakan bagian dari suatu hubungan sosial. Buku ini membantu penulis dalam membedah masalah struktur sosial dalam lingkungan Kota Tomohon.

Heny Gustini Nuraeni dan Muhammad Alfian (2013) dalam buku yang berjudul *Studi Budaya di Indonesia*. Buku ini membantu penulis untuk membedah suatu identitas kebudayaan di Indonesia. Dari definisi kebudayaan, kearifan lokal, budaya lokal dalam kurikulum sekolah, serta adanya globalisasi.

Edi Sedyawati, dkk (1986) dalam buku yang berjudul *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Dalam buku ini banyak membantu penulis dalam membedah suatu pengertian mengenai tari rakyat, Tari sebagai salah satu pernyataan budaya yang didalamnya mengandung berbagai fungsi tari, kekhasan suatu tari. Serta penjelasan mengenai penari sebagai faktor internal dalam tari. Terdapat juga penjelasan adanya arti dari suatu gerak, baik itu gerak dan ekspresi, serta kualitas gerak yang mengandung unsur-unsur estetika.

Sumaryono (2011) dalam tulisannya yang berjudul *Antropologi Tari dalam perspektif Indonesia*. Tema-tema tari tradisi di Indonesia biasanya menggambarkan kehidupan sosial masyarakatnya. Dalam hal ini gambaran-

gambaran tentang kegiatan di ladang, sawah, pantai, hutan, laut. Di sejumlah daerah muncul tari Nelayan, tari Berburu, tari Batik, atau tari-tari tradisi kerakyatan yang menggambarkan keakraban antar anggota masyarakatnya. Misalnya muncul tari gotong-royong, tari pesta kebun, dan sebagainya. Buku ini membantu penulis kaitannya dengan Tari Maengket dalam kegiatan bergotong-royong saat panen padi tiba.

F. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan Sosiologi. Adapun buku yang digunakan sebagai pendekatan penelitian adalah *Sosiologi Tari* tulisan Y. Sumandiyo Hadi. Peneliti menggunakan pendekatan sosiologi untuk mengkaji tari dalam suatu lingkungan sosial yang majemuk, contohnya di Kota Tomohon. Terkait faktor-faktor pengaruh dalam Tari Maengket, salah satunya adalah masyarakat dan penari sebagai faktor internal. Peran-peran masyarakat dan penari dalam Tari Maengket serta fungsi Maengket dalam lingkungan masyarakat Kota Tomohon. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori A.R Radcliffe Brown untuk membedah permasalahan. Dalam teori ini dijelaskan bahwa sebuah struktur tidak terlepas dari adanya sebuah fungsi, sehingga kedua bagian tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Menurut penulis, yang dimaksud dengan kedua bagian

tersebut adalah Tari Maengket dan masyarakat Kota Tomohon yang saling berkaitan, sama-sama saling membutuhkan satu dengan yang lain.²

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan tata cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan. Berdasarkan permasalahannya, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu jenis penelitian yang lebih banyak mengumpulkan data-data dengan cara wawancara, pengamatan, pengumpulan dokumen. Langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pengumpulan Data :

- a. Studi Pustaka : Langkah awal dari tahap pengumpulan data dari objek yang akan diteliti serta bahan pustaka yang akan digunakan. Buku-buku yang dibaca adalah buku-buku yang berkaitan langsung dengan Tari Maengket, dan Masyarakat Minahasa. Buku-buku diperoleh dari perpustakaan Kota Manado dan perpustakaan Kota Tomohon perpustakaan Provinsi D.I Yogyakarta, perpustakaan ISI Yogyakarta, Badan Pelestarian Nilai Budaya Manado, serta Institut Seni Budaya Tompaso.

²A.R Radcliff Brown terj Ab. Razak Yahya, 1980, *Struktur dan Fungsi dalam Masyarakat Primitif*, Kuala Lumpur : Dewan Bahasa Pustaka Kementerian Pelajaran Malaysia, p. 209

b. Studi Lapangan :

- 1) Observasi : Observasi dalam penelitian sangat penting karena untuk menunjang data-data penelitian agar lebih akurat. Observasi yang digunakan adalah secara langsung yaitu peneliti melihat suatu Upacara Adat yang diadakan setiap tahun di Desa Pinawetengan juga menonton pertunjukan Tari Maengket di beberapa pertunjukan.
- 2) Wawancara : Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara yakni peneliti sendiri dengan narasumber. Wawancara dapat dilakukan dengan atau tanpa pedoman, dengan isi wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini, wawancara dilakukan langsung dan bebas (tidak berstruktur) dengan beberapa narasumber, yaitu Benny J. Mamoto, Johanis Posumah, dan Joudy Aray, dimana ketiganya merupakan seniman daerah khususnya dalam Tari Maengket di Minahasa. Pertanyaan bersifat bebas namun sesuai dengan topik penelitian. Informan diberi kebebasan untuk menjawab pertanyaan secara singkat maupun panjang lebar selama masih dalam lingkup penelitian.

3) Dokumentasi : Metode dokumentasi yang digunakan untuk penelitian ini yaitu berupa pemotretan (foto) dan perekaman audio visual yang dilakukan pada kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penelitian untuk melengkapi isi laporan penulis menjadi lebih sempurna. Penelitian ini tidak hanya menggunakan data-data tertulis tetapi juga dengan dokumentasi sebagai alat bantu untuk memudahkan dalam menganalisis data agar memperkuat fakta yang ada di lapangan.

2. Tahap Analisis Data

Peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan deskriptif analisis. Dalam hal ini peneliti tidak memulai dari teori yang dipersiapkan dari sebelumnya, namun dimulai dari fakta lapangan berdasarkan lingkungan. Ada beberapa tahapan dalam analisis data, yaitu :

- a. Peneliti pergi ke lokasi penelitian, kemudian memahami dan mempelajari situasi. Peneliti mengamati, mencatat, bertanya, menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi saat itu.
- b. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, dokumentasi, hasil wawancara, disusun. Pada tahapan ini, penulis

memperkaya informasi dengan mencari hubungan, serta menemukan pola atas dasar data aslinya.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap yang terakhir adalah tahap penyusunan laporan yang telah diperoleh. Dalam penelitian yang disesuaikan dengan permasalahan penelitian yang terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut :

a. Bab I :

Dijelaskan tentang Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, pendekatan dan metode penelitian.

b. Bab II :

Berisi penjelasan tentang suku Minahasa, Kota Tomohon, serta penjelasan mengenai sejarah tari Maengket.

c. Bab III :

Dibahas secara khusus tentang tari Maengket, Nilai-nilai yang terkandung, Faktor-faktor pengaruh,

d. Bab IV :

Fungsi tari Maengket

e. Bab V :

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian. Diikuti Daftar Sumber Acuan serta Lampiran.